

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi (*consumption*) adalah pembelanjaan rumah tangga untuk barang dan jasa. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumahtangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. “barang” meliputi pembelanjaan rumah tangga untuk barang awet, seperti mobil dan alat rumah tangga, dan barang tidak awet, seperti makanan dan pakaian, dengan pengecualian pembelian rumah baru. Sedangkan “jasa” meliputi barang-barang tidak kasat mata, seperti potong rambut, layanan kesehatan, dan pendidikan. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mankiw, 2012).

Data statistik Indonesia menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi rumahtangga 2010-2017 masih tetap menjadi urutan pertama dalam penggunaan (*produk domestik bruto*) PDB Indonesia. Kurang lebih 50% bagian PDB nasional adalah untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini seperti terlihat pada tabel I.1 sebagai berikut:

**Tabel I.1 PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga Nasional dan PDB (Dalam Milyar
Rupiah) 2010-2017**

Tahun	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	PDB	Kontribusi (%)
2010	3786062.90	6864133.10	55,16%
2011	3977288.56	7287635.30	54,57%
2012	4195787.60	7727083.40	54,30%
2013	4423416.91	8156497.80	54,23%
2014	4651018.44	8564866.60	54,30%
2015	4881630.67	8982517.10	54,34%
2016	5126028.31	9434632.30	54,33%
2017	5379519.70	9912749.30	54,27%

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Nasional, Diolah

Pada tahun 2016 pengeluaran konsumsi rumahtangga nasional sebesar Rp.5.126.028,31 Milyar Rupiah, untuk kontribusi pengeluaran konsumsi rumahtangga Indonesia terhadap PDB sebesar 54,33%, sementara pada tahun 2017 pengeluaran konsumsi rumahtangga nasional meningkat sebesar Rp.5.379.519,70 Milyar Rupiah, namun kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga Indonesia terhadap PDB turun menjadi 54,27%. Melihat besarnya kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDB tersebut, maka dapat dikatakan bahwa konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang sangat strategis dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu. Pengeluaran konsumsi erat kaitannya dengan besaran pendapatan yang diterima oleh individu, dimana pendapatan tersebut dialokasikan untuk dua hal yaitu untuk konsumsi dan menabung. Ketika individu mempunyai pendapatan yang minim dan tidak dapat mencukupi konsumsinya maka mereka akan berusaha menutupi ketidak cukupan tersebut dengan mengambil tabungan mereka. Sebaliknya jika

terjadi peningkatan pendapatan individu, maka konsumsi akan mengalami peningkatan dimana besaran tambahan pendapatan akan memperlihatkan tingkat kecenderungan mengkonsumsi.

Studi perbandingan yang dilakukan terhadap pola konsumsi rumah tangga kaya dan miskin di kota Makasar menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah konsumsi masing-masing kelompok objek penelitian (Rahma, 2011). Sedangkan Danil (2013) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar tingkat pendapatan, maka semakin tinggi pula tingkat pengeluaran konsumsi.

Fenomena yang terjadi sekarang ini, sebagian masyarakat Indonesia mengikuti gaya hidup negara-negara maju. Hal tersebut merupakan indikasi konsumsi dari suatu masyarakat. Saat ini pemilihan konsumsi yang dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi bermakna lain yang lebih riil berkaitan dengan identitas diri yang bersifat prestisius. Akibatnya selain menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan utama juga akan menyebabkan sikap yang konsumtif (Sumarwan, 2011).

**Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Di Pulau Jawa (Dalam Ratusan Juta Rupiah) 2012-2017**

TH	DKI JAKARTA	JAWA BARAT	JAWA TENGAH	YOGYA KARTA	JAWA TIMUR	BANTEN
2012	12.225.279	10.284.097	6.913.431	717.024	11.244.646	3.103.856
2013	12.966.946	10.935.435	7.266.551	756.275	11.927.898	3.310.991
2014	13.733.891	11.492.161	7.649.592	795.361	12.626.845	3.493.512
2015	14.545.638	12.072.323	8.067.651	834.745	13.313.761	3.683.772
2016	15.400.782	12.755.276	8.493.132	876.882	14.055.610	3.878.244
2017	16.222.180	13.397.017	8.931.605	911.967	14.749.960	4.064.692

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Nasional , Diolah

Dilihat data (*domestik regional bruto*) PDRB atas dasar harga konstan 2010 dari BPS Nasional menunjukkan bahwa jumlah PDRB di Pulau Jawa setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2012 bahkan sampai 2017 terus mengalami peningkatan. Sehingga laju pertumbuhan dari tahun ke tahun tidak mengalami fluktuatif, menunjukkan konsumsi masyarakat selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini diduga karena pendapatan masyarakat yang naik, daya beli masyarakat yang membaik, optimisme konsumen tinggi, tingkat utang masyarakat yang rendah dan suku bunga relatif rendah sehingga mendukung pertumbuhan konsumsi yang meningkat. Perbandingan besarnya tambahan pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan dapat disebut hasrat marginal untuk mengkonsumsi (*marginal propensity to consume*) MPC. Masyarakat yang tingkat kehidupan ekonominya relatif belum mapan, angka MPC mereka relatif besar, artinya sebagian besar tambahan pendapatan mereka dialokasikan untuk aktivitas konsumsi. Hal sebaliknya berlaku bagi masyarakat yang kehidupan ekonominya relatif mapan. Hal ini konsisten jika ditarik dalam skala makro. Umumnya Negara-negara dengan tingkat perekonomian yang telah maju share PDB untuk belanja konsumsi rumah tangga relatif lebih kecil di bandingkan dengan Negara-negara yang tingkat perekonomiannya belum berkembang.

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi. Setiap masyarakat tidak terlepas dari kegiatan konsumsi yang dilakukan guna untuk memperoleh kepuasan atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran. Raharja dan Manurung (2008), menyebutkan bahwa konsumsi yang dilakukan saat ini tergantung dari pendapatan yang siap

dibelanjakan saat ini (*disposable income*). Dengan demikian semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi.

Berdasarkan uraian dan pemikiran diatas, Negara Indonesia dalam kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDB lebih dari 50%. Melihat besarnya kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDB tersebut, maka dapat dikatakan bahwa konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang sangat strategis dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu. Masyarakat Indonesia terutamanya Jawa Tengah mengikuti gaya hidup negara-negara maju. Hal tersebut merupakan indikasi konsumsi dari suatu masyarakat. Akibatnya selain menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan utama juga akan menyebabkan sikap yang konsumtif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pemikiran diatas, maka rumusan masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDB terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh PDB terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
3. Menganalisis pengaruh suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran bagaimana tingkat konsumsi masyarakat pada ruang lingkup nasional (Indonesia).
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia.
3. Sebagai tambahan informasi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Sistematika Penulisan

Rencana penulisan skripsi ini akan dibagi dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendiskripsikan mengenai pengertian pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara umum yang didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian sumber data, definisi operasional tiap variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi uraian pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**